



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER TBK. PERIODE 2017-2021

¹Nardi Sunardi, ²Nurul Shoidah, ³Erika Dwi Sulaksono, ⁴Maulina Hanum

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[1*dosen01030@unpam.ac.id](mailto:dosen01030@unpam.ac.id), [2shoidahnurul313@gmail.com](mailto:shoidahnurul313@gmail.com), [3maulinahanum987@gmail.com](mailto:maulinahanum987@gmail.com),

[4erika.dwisulaksono@gmail.com](mailto:erika.dwisulaksono@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dengan rasio profitabilitas PT Unilever Tbk periode 2017-2021. Populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Unilever Tbk periode 2017-2021. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dikatakan masih memiliki kinerja yang belum baik karena belum memenuhi standar industri, walaupun pada tahun 2018 sudah mencapai nilai NPM sesuai dengan standar industri. Adapun untuk indikator lain yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dikatakan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik karena hasilnya sudah sesuai bahkan di atas rata-rata standar industri yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Unilever Tbk perlu mempertahankan kondisi tersebut agar laba, aset, dan ekuitas perusahaan terus meningkat agar dapat menghasilkan keuntungan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to see the company's financial performance reviewed with the profitability ratio of PT Unilever Tbk for the 2017-2021 period. The population of this study uses the financial statements of PT Unilever Tbk for the period 2017-2021. This research method uses qualitative methods. The results showed that the company's financial performance measured using profitability ratios using the Net Profit Margin indicator is said to still have a poor performance because it has not met industry standards, even though in 2018 it has reached the NPM value in accordance with industry standards. As for other indicators, namely Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM) can be said to have good financial performance because the results are in accordance even above the average industry standard that has been set. This condition shows that PT Unilever Tbk needs to maintain these conditions so that the company's profits, assets, and equity continue to increase in order to generate profits every year.

Keywords: Profitability, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perubahan jaman telah mengubah persaingan bisnis menjadi sangat ketat. Seperti halnya perekonomian di dalam suatu negara berkembang sangat pesat salah satunya di dunia industri. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai persaingan industri yang ada di berbagai negara dengan produk yang dihasilkan. Dengan adanya persaingan yang ketat di dunia bisnis industri, maka manajemen dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien untuk kemajuan sebuah

perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut, jika hasil kinerja keuangan baik maka investor atau penanam modal akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) terbagi menjadi tiga sektor yaitu : sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka

industri dan sektor barang konsumsi. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi memproduksi barang kebutuhan masyarakat. Perusahaan sub sektor barang konsumsi semakin lama semakin meningkat jumlahnya. Sehingga, perusahaan sub sektor barang konsumsi berpotensi untuk mengembangkan bisnisnya secara lebih cepat dengan melakukan inovasi dan ekspansi pasar yang lebih luas dan dapat mengalahkan perusahaan lain.

Perusahaan secara umum memiliki tujuan untuk memiliki laba dan keuntungan yang baik. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka diperlukan manajemen perusahaan yang baik dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya modal yang ada. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia pada perusahaan akan mengelola sumber daya modal sangatlah penting bagi perusahaan. Karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan yang ada, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting dilakukan untuk dapat menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan di masa lalu dan untuk memprediksi laporan keuangan dan kinerja keuangan di masa depan. Menurut

Fahmi (2018, hal. 239) kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan dilihat finansial yang ditujukan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat kita lihat dari pendapatan yang pesat yang sangat mempengaruhi laba penghasilan perusahaan dalam periode tertentu.. Menurut Fahmi (2016) kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Berikut dapat dilihat hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Unilever Tbk selama lima tahun berturut-turut sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* PT Unilever Tbk Periode 2017-2021

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019	2020	2021
NPM	17,00%	21,79%	17,22%	16,67%	14,56%
ROA	37,00%	44,67%	35,80%	34,88%	30,20%
ROE	135,40%	123%	140%	145,10%	133,20%
GPM	51,50%	50,50%	51,32%	52,25%	49,62%

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun nilai rasio profitabilitas mengalami fluktuasi, artinya masih naik turun. Namun untuk penurunan yang cenderung terjadi pada tahun 2021. Nilai NPM turun menjadi 14,56% masih jauh di bawah rata-rata standar industri yang telah ditetapkan. Kemudian nilai ROA turun menjadi 30,20%, ROE turun menjadi 133,20%, dan GPM turun menjadi 49,62%. Hal ini dapat disebabkan karena laba yang diperoleh juga mengalami penurunan.

Menurut Rakmini (2017), mengemukakan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian Shelly Alemina (2020) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*, dan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mohammad Cholilurrohmah (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Dari berbagai permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Periode 2017-2021."

LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011), definisi laporan keuangan adalah "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut,

misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harap (2018:189) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2018:113) analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, namun juga berguna bagi investor serta pemangku kepentingan lain.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu elemen dalam laporan keuangan berhubungan dengan yang lain. Neraca dan laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan. Neraca menggambarkan keadaan aset, hutang, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan informasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan tahu mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi dari kelemahan tersebut. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan informasi tentang kekuatan yang dimiliki oleh

perusahaan, maka perusahaan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkannya lagi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen satu dengan yang lain dalam suatu laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang ada, guna untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Titik berat pembahasan rasio profitabilitas adalah pada efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan kinerjanya. Tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk memberikan posisi laba keuangan perusahaan dari perbandingan periode sebelumnya dengan periode saat ini, dan dapat mengetahui bagaimana produktivitas pada semua dana perusahaan yang telah digunakan baik dalam bentuk modal pinjaman atau modal sendiri.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan, dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. (Dr. Kasmir 2019)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return on Aset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunkakan. (Dr. Kasmir 2019)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. (Dr. Kasmir 2019)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini umumnya digunakan untuk menampakan kemampuan suatu perusahaan membuat keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk pengurangan biaya tetap dan biaya operasional lainnya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Irham Fahmi, 2023) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai dengan standart yang sudah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. (Sugiyono, 2020 hlm. 9).

Untuk kebutuhan data di dalam

penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan salah satu bentuk data termasuk penjelasan atau informasi yang dinyatakan dalam satuan angka yang dapat diperhitungkan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan PT Unilever Tbk dengan rentang waktu dari tahun 2017-2022 untuk melakukan perbandingan. Kami melakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Tbk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data ini diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bagi yang bersangkutan memerlukannya.

b. Data sekunder

Pengumpulan data teoritis dan ilmiah melalui studi kepustakaan dikenal sebagai data sekunder, dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk analisis masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dokumen perusahaan yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan berbagai sumber literatur. Sumber data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau PT menjadi dasar penelitian ini PT Unilever Tbk (UNV).

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu studi kepustakaan dimana kami

mencari referensi baik berupa jurnal, buku, dan lain sebagainya guna menjadi teori pendukung bagi penelitian ini. Data yang kami peroleh adalah informasi yang sebelumnya sudah dikemukakan oleh para ahli ke dalam tulisan, sehingga informasi yang kami tuangkan cukup relevan sesuai dengan masalah yang sedang kami teliti. Selanjutnya, kami melakukan studi dokumen yang berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan PT Unilever Tbk periode 2017-2022 yang kami peroleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis rasio yang kami gunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas, di sisi lain, adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada periode tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Tabel 2. Perhitungan Net Profit Margin PT Unilever Tbk Periode 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
NPM	17,00%	21,79%	17,22%	16,67%	14,56%	20%

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Tbk

1. Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Berdasarkan Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Unilever Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,00%.

Artinya bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan memberikan keuntungan neto sebesar Rp. 0,1700.

Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 4,79%

menjadi 21,79%. Kenaikan ini karena ada peningkatan laba bersih setelah pajak dari senilai Rp. 7,004,562 menjadi senilai Rp. 9,081,187 dan sejalan dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp. 41,204,510 menjadi Rp. 41,802,073.

Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* mengalami penurunan 4,57% yaitu senilai 17,22%. Penurunan ini diakibatkan karena laba bersih mengalami penurunan yang bermula Rp. 9,081,187 menjadi Rp. 7,392,837. Namun untuk penjualan justru mengalami peningkatan dari Rp. 41,802,073 menjadi Rp. 42,922,563.

Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* mengalami penurunan 0,55% yaitu sebesar 16,67%. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan laba bersih dari Rp. 7,392,837 menjadi Rp. 7,163,536. Hal ini sejalan oleh penurunan penjualan bersih dari Rp. 42,922,563 menjadi Rp. 42,972,474.

Pada tahun 2021 *Net Profit Margin* justru malah mengalami

penurunan kembali sebesar 2,02% yaitu sebesar 14,56%. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan laba bersih dari Rp. 7,163,536 menjadi Rp. 5,758,148. Penurunan ini juga sejalan dengan penurunan penjualan bersih dari Rp. 42,972,474 menjadi Rp. 39,545,959.

Hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* PT Unilever Tbk periode 2017-2021 dapat dikatakan masih lumayan jauh di bawah standar rasio industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar > 20%, dan dapat dikategorikan dalam kriteria kurang baik. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 21,79%, namun masih berada jauh pada rata-rata industri dan termasuk pada golongan kriteria kurang baik.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunkakan.

Tabel 3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Tbk Periode 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
ROA	37,00%	44,67%	35,80%	34,88%	30,20%	30%

Sumber : Laporan keuangan PT Unilever Tbk

2. Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Berdasarkan Return On Asset (ROA)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* PT Unilever Tbk periode 2017 sebesar 37,00%. Artinya dari Rp. 1,- aset dapat memperoleh Rp. 0,3704 laba bersih.

Pada tahun 2018 *Return On Asset* PT Unilever Tbk adalah sebesar 44,67%, yang berarti sebesar Rp. 1,- aset yang digunakan mampu memperoleh Rp. 0,4467 laba bersih. *Return On Asset* tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 *Return On Asset* PT Unilever Tbk adalah sebesar 35,80%. Artinya setiap sebesar Rp. 1,- aset yang digunakan perusahaan mampu memperoleh Rp. 0,3580 laba bersih. *Return on asset* tahun ini mengalami penurunan sebesar 8,87% dari tahun

sebelumnya.

Pada tahun 2020 *return on asset* PT unilever Tbk adalah sebesar 34,88%. Artinya setiap sebesar Rp. 1,- aset yang digunakan perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,3488. Tahun ini *return on asset* PT unilever Tbk juga mengalami penurunan walaupun tidak banyak.

Pada tahun 2021 *return on asset* yang diperoleh PT Unilever Tbk sebesar 30,20%, yang berarti setiap sebesar Rp. 1,- aset yang digunakan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,3020. Tahun ini *return on asset* PT unilever mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dari tahun 2017-2021 terlihat nilai ROA pada PT Unilever Tbk sudah cukup baik sesuai dengan standar industri yang ditetapkan yaitu > 30%. Hal tersebut menunjukkan jika

perusahaan sudah cukup baik dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini dikaarenakan tingkat ROA yang tinggi jika penjualan meningkat dan penggunaan aktiva yang rendah.

Return on Equity (ROE)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. (Dr. Kasmir 2019)

Tabel 4. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Unilever Tbk Periode 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
ROE	135,40%	123%	140%	145,10%	133,20%	40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Tbk

3. Kinerja PT Unilever Tbk berdasarkan Return On Equity (ROE)

Dilihat dari perhitungan di atas, pada tahun 2017 return equity PT Unilever Tbk menunjukkan nilai 135,40%. Yaitu dari Rp. 1,- modal yang digunakan perusahaan mampu memperoleh laab bersih senilai Rp. 1,3540. Pada tahun 2018 nilai *return on equity* PT Unilever Tbk mengalami penurunan menjadi 123 %. Artinya setiap Rp. 1,- modal yang digunakan mampu memperoleh laba bersih senilai Rp. 1,23. Hal ini karena ada peningkatan laba dan modal.

Pada tahun 2019 *return on equity* PT Unilever Tbk meningkat senilai 140%. Hal ini bisa diartikan apabila sebesar Rp. 1,- modal yang digunakan mampu memperoleh laba bersih senilai Rp. 1,40.

Pada tahun 2020 *return on equity* PT Unilever Tbk juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 145,10%, yang berarti setiap sebesar Rp. 1,- modal yang terpakai akan dapat menghasilkan laba bersih senilai Rp. 1,4510.

Untuk hasil perhitungan di tahun 2021, *return on equity* PT Unilever Tbk

Tabel 5. Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Unilever Tbk Tahun 2018-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
GPM	51,50%	50,50%	51,32%	52,25%	49,62%	30%

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Tbk

4. Kinerja PT Unilever Tbk berdasarkan Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil perhitungan *gross profit margin* (GPM), maka dapat dilihat *gross profit margin* (GPM) Pt Unilever Tbk pada tahun 2017 sebesar 51,50%. Hal ini dapat dilihat

menunjukkan sebesar Rp. 133,20%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- modal yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1,3320. *Return on equity* di tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya penurunan laba dan modal.

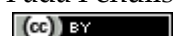
Dari tahun 2017-2021 terlihat bahwa nilai ROE PT Unilever Tbk sudah sangat baik sudah melebihi dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu > 40%. Dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Tbk sudah cukup baik dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan sebuah laba. Hal ini dikarenakan PT Unilever Tbk sudah cukup efisien dalam mengolah modal perusahaan guna untuk mendapatkan sebuah laba.

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini umumnya digunakan untuk menampakan kemampuan suatu perusahaan membuat keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk pengurangan biaya tetap dan biaya operasional lainnya.

bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan dapat memberikan hasil laba bruto sebesar Rp. 0,5150.

Pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 50,50%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan laba kotor dari Rp. 21.219.734 menjadi Rp. 21.104.827.



Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi sebesar 51,32%, yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,5132.

Pada tahun 2020 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan kembali sebesar 52,25%. Artinya setiap Rp. 1,- penjualan akan memberikan hasil laba bruto atau keuntungan sebesar Rp. 0,5225.

Dan pada tahun 2021 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 49,62%. Hal ini bisa dilihat dari penurunan laba kotor dari tahun sebelumnya yang mulanya Rp. 22.456.990 menjadi Rp. 19.626.387.

Adapun untuk rata-rata *Gross Profit Margin* PT Unilever Tbk periode 2017-2021 adalah sebesar 51,04%. Dapat diartikan bahwa laba kotor yang telah dicapai perusahaan sebesar 51,04% dari penjualan. Hasil tersebut sudah melebihi standar rasio industri *Gross*

Profit Margin sebesar 30%. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT Unilever Tbk sudah baik dalam menggunakan rasio *Gross Profit Margin*.

Perbandingan Rasio-Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan saham. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi.

Adapun hasil perhitungan dengan empat rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin*. Berikut hasil perbandingan perhitungan rasio profitabilitas PT Unilever Tbk periode 2017-2021 :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas PT Unilever Tbk

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019	2020	2021
NPM	17,00%	21,79%	17,22%	16,67%	14,56%
ROA	37,00%	44,67%	35,80%	34,88%	30,20%
ROE	135,40%	123%	140%	145,10%	133,20%
GPM	51,50%	50,50%	51,32%	52,25%	49,62%

Sumber : Data diolah

Menurut Prihadi (2020 : 166), rasio profitabilitas merupakan rasio yang juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laab yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berdasarkan dari hasil di atas terlihat bahwa perbandingan yang dimiliki antar rasio profitabilitas tersebut sudah sangat baik untuk nilainya. Hanya saja di tahun 2021 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu untuk mengelola keuangan perusahaan secara efisien dan baik karena nilai NPM, ROA, ROE, dan GPM yang didapatkan sudah sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan , dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Pada rasio *net profit margin* PT Unilever Tbk mengalami naik turun pada periode 2017-2021 di berbagai aspek, dan yang hanya sesuai dengan standar industri nilai NPM hanya pada tahun 2018 senilai 21,79% dari standar industri yang ditetapkan senilai 20%, untuk tahun-tahun yang lain masih jauh di bawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja PT Unilver Tbk berdasarkan rasio NPM periode 2017-2021 dikatakan kurang baik.

b. *Return On Asset*

Rasio *return on asset* PT Unilever Tbk mengalami fluktuasi, namun untuk

penurunannya masih dalam kategori standar industri yang telah ditetapkan sebesar 30%. Penurunan terjadi sepanjang tahun 2019-2021. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Unilever Tbk periode 2017-2021 berdasarkan rasio ROA dikatakan sudah baik.

c. *Return On Equity*

Pada rasio *return on equity* PT Unilever Tbk terus mengalami fluktuasi. Akan tetapi fluktuasi tersebut masih dalam kategori standar industri yang sudah ditetapkan. Artinya perusahaan masih bisa efisien dalam menangani kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan penjualan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Tbk periode 2017-2021 berdasarkan rasio ROE dapat dikatakan sudah cukup baik dalam menangani permodalan perusahaan untuk mendapatkan sebuah keuntungan.

d. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin yang dialami PT Unilever Tbk periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, masih naik turun. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dan masih dalam kategori memenuhi standar industri nilai GPM yang sudah ditetapkan. Hasil analisis dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Tbk periode 2017-2021 berdasarkan rasio GPM dapat dinilai cukup baik.

SARAN

Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut, peneliti perlu memberikan saran untuk PT Unilever Tbk. Karena, hampir semua indikator rasio profitabilitas yang dicapai sudah memenuhi standar industri yang ditetapkan, maka perusahaan terus meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertahankan profitabilitas perusahaan agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Cholil. "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Berlina Tbk Tahun 2014-2019".
- Brigham, F. Eugene and Houston, F Joel, 2011, Manajemen Keuangan, Buku – 2 Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Daniarto Raharjo, Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2023. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kumala, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 90-105.
- Meutia Dewi. "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk".
- Rany dan Cholis. "Analisa Rasio Keuangan dan Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar di BEI)".
- Sartono, Agus, 2008, Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Penerbit BPF, Yogyakarta.

- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, Mohammad. 2019. "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Akademika* 17 (2): 115-21.
- Suhendro, Dedi. 2017. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar To Tbk." *Human Falah* 4 (2).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Ekonesia.
- Verginia Sepang, Florensia, Wilfried S Manoppo, and Joanne V Mangindaan. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 (2): 21-30.
- Weston, J Fred dan Copeland, E Thomas, 2007, *Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Alih bahasa Drs. A. Jaka Wasana dan Ir Kibrandoko*, Penerbit Bina Putra Aksara.